

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa baru sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, terutama ketika mereka mulai menjalani kehidupan mandiri di luar pengawasan orang tua. Masa transisi ini membutuhkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan agar mahasiswa tidak terjebak dalam kebiasaan konsumtif yang dapat merugikan. Penelitian oleh Ramadhan dan Asandimitra (2019) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengatur penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan ini sering kali kesulitan untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Efita Sari *et al.* (2022) bahwa siswa diharapkan mengambil pendekatan proaktif terhadap perencanaan keuangan, yang mencakup penetapan tujuan, penganggaran, serta membuat keputusan berdasarkan informasi tentang pengeluaran dan tabungan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan literasi keuangan yang tinggi lebih siap merencanakan situasi keuangan mereka secara efektif. Oleh sebab itu, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu, termasuk mahasiswa, terlebih bagi mahasiswa baru. Di era revolusi industri 4.0 yang

didominasi oleh teknologi ini, perubahan tren terjadi dengan sangat cepat, dan kebutuhan individu juga terus mengalami peningkatan.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa baru, terutama di era di mana kebutuhan dan gaya hidup semakin kompleks. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Priya dan Chitra (dalam Nuryana & Rahmawati, 2020) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengontrol pengeluaran bulanan mereka secara efisien. Wulandari dan Hakim (2015) juga mencatat bahwa kurangnya kontrol keuangan dari orang tua serta kecenderungan gaya hidup konsumtif menjadi faktor penyebab utama masalah keuangan di kalangan mahasiswa. Lebih lanjut, juga dijelaskan mengenai permasalahan keuangan mahasiswa disebabkan karena tidak mampu dalam mengontrol keuangan, mencari kesenangan duniawi sesaat, dan tidak dapat menyusun anggaran keuangan bulanan. Manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan stres dan kecemasan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademik siswa. Ketika siswa melek finansial, mereka lebih siap untuk menangani tekanan keuangan, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi mereka (Titin et al., 2024).

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknologi finansial atau *financial technology*. Di era revolusi industri 4.0 ini, di mana digitalisasi teknologi berkembang dengan sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, segala aspek kehidupan tak luput dari teknologi. Teknologi tersebut diciptakan dengan harapan sebagai alat untuk mempermudah

dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan survei penetrasi internet di Indonesia 2024 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023, maka tingkat penetrasi internet di Indonesia sebanyak 79,5% dibandingkan tahun 2023 terdapat peningkatan sebanyak 1,4%. Peningkatan yang terjadi terus mengalami kenaikan secara signifikan selama lima tahun terakhir (Gergely, 2024).

Keberadaan teknologi finansial dianggap sebagai solusi untuk mengatasi sulitnya akses terhadap layanan keuangan, terutama di sektor perbankan (Andriariza & Agustina, 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, layanan teknologi finansial terbagi menjadi empat, yaitu 1) *deposit, lending, capital raising*, 2) *market provisioning*, 3) *payment, clearing, & settlement*, 4) *investment & risk management*. Menurut Fintech Report Indonesia 2020 (fintechnews.sg, 2020), terdapat 322 perusahaan *fintech* di Indonesia, dengan dominasi 73 perusahaan di sektor layanan pembayaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura diperoleh hasil bahwa layanan *fintech* yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah sistem pembayaran atau *fintech payment*.

Fintech payment merupakan teknologi keuangan yang diterapkan dalam sistem pembayaran digital dengan dompet elektronik atau *e-wallet*, seperti DANA, OVO, GoPay, dan lain-lain. *E-wallet* memungkinkan pengguna menyimpan dan menambah saldo secara elektronik, yang kemudian dapat digunakan untuk

melakukan transaksi keuangan dengan lebih mudah, efisien, dan nyaman (Apriyani, 2019). Selain itu, Kurniasari *et al.* (2022) menjelaskan bahwa *e-wallet* juga dapat digunakan sebagai metode pembayaran dalam berbagai transaksi, mulai dari transportasi publik, bahan bakar, gerbang tol, makanan, belanja kebutuhan sehari-hari, hingga belanja online. Dari kemudahan teknologi yang diberikan melalui sistem pembayaran secara digital, dapat mempengaruhi perilaku individu, terutama mahasiswa baru dalam mengelola keuangannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi finansial berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Nalini (2024) dan Putri *et al.* (2023) membuktikan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Namun, hasil penelitian lain seperti Anisyah *et al.* (2021) menyebutkan bahwa *fintech* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, terutama jika tidak didukung dengan literasi keuangan yang memadai.

Meskipun teknologi keuangan semakin mudah diakses, literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa baik individu dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Menurut penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan menggunakan konsep keuangan dasar yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukanlah untuk mempersulit penggunaan uang, melainkan agar individu dapat menikmati hidup dengan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki secara bijak (Yushita, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan W. Juliyanti

et al. (2023) bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi secara positif mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan dapat meningkatkan keterampilan keuangan siswa. Setelah memiliki pengetahuan untuk mengelola keuangan, individu tersebut akan mengelola keuangan lebih baik dan mana yang harus diprioritaskan dan menciptakan kondisi keuangan yang sehat.

Di era revolusi industri 4.0, dengan perubahan dan perkembangan yang cepat, setiap individu harus bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi untuk menghindari ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Untuk melakukan hal tersebut, setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan yang dapat membantu individu dalam memilih produk dan layanan keuangan, sehingga lebih bijaksana dalam menentukan pilihan. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Oktaviana & Irawan (2024) bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam pengeluaran yang bijaksana, dibandingkan melakukan pembelian secara impulsif.

Pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan kini menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan hidup yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi kehidupan jangka panjang (Sugiharti & Maula, 2019). Lebih lanjut, Sugiharti & Maula (2019) menjelaskan apabila pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk literasi keuangan, baik melalui pendidikan informal dalam keluarga maupun pendidikan formal di perguruan tinggi. Mahasiswa yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik

dalam membelanjakan uangnya setiap hari tanpa terkontrol yang nantinya kan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks di masa yang akan datang.

Hasil penelitian (Sugiharti & Maula, 2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, lebih bijak dalam melakukan keputusan pembelian, dibandingkan melakukan pembelian impulsif. Hal ini serupa dengan penelitian (Cynthia & Linawati, 2024); (Putri et al., 2024); (Gultom & Liyas, 2024); dan (Irpan et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh dalam perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Putri et al., 2024) dan (Febrina Ret Herdyane et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura, ditemukan adanya fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang boros atau konsumtif di awal perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih banyak melakukan pengeluaran untuk di luar kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan di luar perkuliahan. Seperti membeli tas yang sedang tren, sepatu baru, dan aksesoris lainnya atas dasar keinginan, bukan kebutuhan. Kebanyakan dari mereka memakai tabungannya untuk membeli barang-barang tersebut, sehingga mereka tidak memiliki tabungan atau dana darurat. Penemuan lainnya, mahasiswa sering kali secara *impulsive* menggunakan uang saku dan tidak menyusun anggaran pengeluaran setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa sebagian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta adanya beberapa penelitian terdahulu, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengkaji apakah teknologi finansial dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru. Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana perkembangan teknologi finansial dan tingkat literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, sehingga dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial di era digital. Sehingga, penulis merumuskan penelitian yang berjudul, **"Pengaruh Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Baru Universitas Trunojoyo Madura Angkatan 2024"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi finansial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024?
3. Apakah teknologi finansial dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan

terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024, dengan menggunakan variabel teknologi finansial dalam kategori sistem pembayaran digital (*fintech payment*) dan literasi keuangan mahasiswa.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh teknologi finansial terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024.
3. Menganalisis pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terkait manajemen keuangan di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya penggunaan teknologi finansial dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi secara bijak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara teknologi finansial dan literasi keuangan dengan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa.